

Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Produsen Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)

Yohana Septiani^{1)*}

¹⁾Universitas Buddhi Dharma

Jl. Imam Bonjol No.41 Karawaci Ilir Tangerang

¹⁾yohana.septiani9@gmail.com

Article history:

Received 20 Mei 2021;
Revised 24 Mei 2021;
Accepted 8 Juni 2021;
Available online 10 Juni 2021

Keywords:

corporate social responsibility good
corporate governance
profitabilitas
Tax avoidance

Abstract

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh good corporate governance, corporate social responsibility dan profitabilitas terhadap tax avoidance. Variabel independen yang digunakan adalah good corporate governance yang diprosikan dengan KI, corporate social responsibility yang diprosikan dengan CSR, dan profitabilitas yang diprosikan dengan return on asset (ROA). Variabel dependen yang digunakan adalah tax avoidance yang diprosikan dengan effective tax rate (ETR). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling method dan diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan. Data yang dipakai merupakan data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017. Guna membuktikan hipotesis dilakukan pengujian regresi berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa good corporate governance secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tax avoidance, corporate social responsibility secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tax avoidance, profitabilitas secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tax avoidance, dan good corporate governance, corporate social responsibility, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap tax avoidance

I. INTRODUCTION

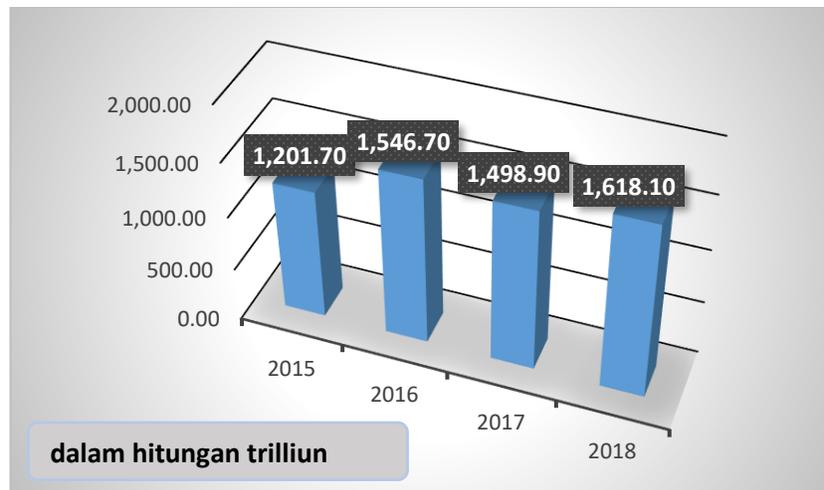
Pajak berperan penting dalam perekonomian Indonesia karena pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang digunakan untuk mendanai Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Pajak sangat diperlukan untuk membiayai semua kepentingan umum negara sebagaimana telah disebutkan dalam UU No. 28 tahun 2007 pasal 1 ayat 1, menunjukkan bahwa kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pajak merupakan kewajiban pembayaran oleh rakyat kepada pemerintah. Namun bagi masyarakat, pajak adalah beban karena mengurangi penghasilan mereka, terlebih lagi tidak mendapatkan imbalan langsung ketika membayar pajak. Hal inilah yang menyebabkan banyak dari masyarakat bahkan perusahaan yang melakukan penghindaran pajak (tax avoidance). Menurut (Nugroho, 2010) mengatakan bahwa :

“Penghindaran pajak merupakan upaya yang dilakukan oleh Wajib Pajak untuk mengurangi beban pajaknya dengan tidak melakukan tindak pidana seperti yang diatur dalam Undang-Undang Perpajakan”.

Berikut merupakan data penerimaan pajak dari tahun 2015 - 2018

* Corresponding author



Gambar 1. Grafik Penerimaan Pajak

Sumber : (Www.kemenkeu.go.id, 2020)

Praktek tax avoidance biasanya memanfaatkan kelemahan hukum pajak dan tidak melanggar hukum perpajakan. Berikut adalah kasus penghindaran pajak di Indonesia. Fenomena perusahaan makanan dan minuman pertama terjadi beberapa tahun lalu Direktorat Jenderal Pajak telah menyelidiki kasus penghindaran pajak oleh PT Coca Cola Indonesia. PT CCI diduga mengakali pajak sehingga menimbulkan kekurangan pembayaran pajak senilai Rp 49,24 miliar. Sekarang kasus ini sedang dalam tahap banding di Pengadilan Pajak.

PT CCI mengajukan banding karena merasa sudah membayar pajak sesuai ketentuan. Kasus ini terjadi untuk tahun pajak 2002, 2003, 2004, dan 2006. Hasil penelusuran Direktorat Jenderal Pajak (DJP), Kementerian Keuangan menemukan, ada pembengkakan biaya yang besar pada tahun itu. Beban biaya yang besar menyebabkan penghasilan kena pajak berkurang, sehingga setoran pajaknya pun mengecil. Beban biaya itu antara lain untuk iklan dari rentang waktu tahun 2002-2006 dengan total sebesar Rp 566,84 miliar. Itu untuk iklan produk minuman jadi merek Coca-Cola. Akibatnya, ada penurunan penghasilan kena pajak. Menurut DJP, total penghasilan kena pajak CCI pada periode itu adalah Rp 603,48 miliar. Sedangkan perhitungan CCI, penghasilan kena pajak hanyalah Rp 492,59 miliar. Dengan selisih itu, DJP menghitung kekurangan pajak penghasilan (PPh) CCI Rp 49,24 miliar. Bagi DJP, beban biaya ini sangat mencurigakan dan mengarah pada praktik transfer pricing demi meminimalisir pajak. Transfer pricing merupakan transaksi barang dan jasa antara 15 beberapa divisi pada suatu kelompok usaha dengan harga yang tidak wajar, sehingga beban pajak berkurang (Nasional.kontan.co.id, 2017).

Penghasilan pajak menjadi sangat penting untuk diperhatikan karena merupakan suatu tujuan dalam sebuah perusahaan. Namun demikian, di Indonesia perusahaan bisnis merupakan salah satu wajib pajak dimana perusahaan yang berorientasi laba, yaitu perusahaan multinasional yang berusaha meminimalkan beban pajak.

Direktorat Jendral Pajak Kementerian Keuangan (DJP Kemenkeu) menyatakan sebanyak 2000 perusahaan multinasional yang beroperasi di Indonesia tidak membayar Pajak Penghasilan (PPh) Badan karena alasan merugi. Akibatnya, banyak yang melakukan penghindaran pajak dengan modus transfer pricing atau mengalihkan keuntungan atau laba kena pajak dari Indonesia ke Negara lain.

Penelitian yang dilakukan oleh (Budi 2014), tindakan penghindaran pajak dapat diminimalisasi dengan corporate governance. Menurut (Budi & Gilang, 2014) mengatakan bahwa:

“Corporate governance adalah rangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, aturan dan intuisi yang mempengaruhi pengarah, pengelolaan, serta pengontrolan suatu perusahaan korporasi. Tata kelola perusahaan juga mencakup hubungan antara para pemangku kepentingan (stakeholder) yang terlibat serta tujuan pengelolaan perusahaan”.

Tujuan utama diadakannya corporate governance umumnya berhubungan dengan akuntabilitas dan pertanggungjawaban, khususnya implementasi pedoman serta mekanisme untuk memastikan perilaku yang baik dan melindungi kepentingan pemegang saham, termasuk didalamnya mengenai tata kelola kepatuhan perusahaan dalam membayar pajak.

Dengan keterbukaan informasi, maka diharapkan perusahaan akan cenderung mengambil tindakan perpajakan yang tidak berisiko. Prinsip keterbukaan dan transparansi informasi tersebut juga bisa mengurangi masalah yang timbul antara pemilik perusahaan dan manajer. Perusahaan dengan corporate yang tinggi akan lebih taat terhadap peraturan yang telah ditentukan dan lebih jarang melakukan tindakan penghindaran pajak.

Hasil yang akan didapatkan adalah kinerja perusahaan yang baik sehingga masyarakat menilai bahwa perusahaan tersebut baik.

Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan salah satu bentuk implemantasi dari konsep GCG. Di Indonesia, Corporate Social Responsibility (CSR) diatur ketat dalam regulasi melalui pasal 74 UU No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas yang berbunyi perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pasal 15 huruf (b) UU No. 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal juga mengatur mengenai Corporate Social Responsibility yang berbunyi setiap penanaman modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Tingkat kesadaran perusahaan untuk menerapkan corporate social responsibility (CSR) dalam operasinya berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Semakin perusahaan peduli terhadap pentingnya Corporate Social Responsibility, maka perusahaan tersebut semakin sadar akan pentingnya pajak bagi masyarakat pada umumnya.

Selain ingin melihat pengaruh good corporate governance dan corporate social responsibility terhadap penghindaran pajak, penelitian ini juga ingin meneliti bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap tindakan penghindaran pajak karena dirasa hal tersebut masih sangat menarik untuk dijadikan penelitian.

Rasio profitabilitas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, asset dan modal sendiri. Salah satu pengukuran rasio profitabilitas dapat diukur dengan return on assets (ROA). Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan yang berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki (Yanti & Oktari, 2018). Semakin besar return on assets yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva oleh perusahaan untuk beroperasi sehingga akan memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan tersebut memiliki tingkat pengembalian yang semakin tinggi.

Penelitian yang dilakukan (Rahmawati et al., 2016) menunjukkan corporate governance yang diukur dengan proposi komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Sandy & Lukviarman, 2015) menunjukkan hasil komisaris independen berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. Namun hasil penelitian (Wijayanti et al., 2016) menunjukkan hasil bahwa corporate governance tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan proposi komisaris independen.

Penelitian yang dilakukan oleh (Maharani & Suardana, 2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Namun hasil penelitian (Cahyono et al., 2016) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi penghindaran pajak.

Penelitian ini bermaksud mengintegrasikan beberapa penelitian yang telah ada sebelumnya mengenai pengaruh yang ditimbulkan antara good corporate governance proposi komisaris independen, corporate social responsibility, dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Lebih dari itu, untuk mengukur tindakan penghindaran pajak perusahaan, pada penelitian ini saya menggunakan effective tax rate (ETR) sebagai pengukuran penghindaran pajak.

II. RELATED WORKS/LITERATURE REVIEW (OPTIONAL)

Tax Avoidance

Pajak menurut Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang perubahan keempat atas Undang-Undang Nomor 36 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 ayat 1 berbunyi pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (www.pajak.go.id). Pembayaran pajak kepada negara yang nantinya juga akan kembali lagi digunakan demi kepentingan masyarakat umum seperti untuk pembangunan infrastruktur, bidang kesehatan, pendidikan, dan pertahanan serta keamanan negara.

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance atau yang dikenal dengan tata kelola sebuah perusahaan muncul karena adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelola perusahaan yang dapat menimbulkan agency problem. Agency problem adalah konflik yang terjadi akibat adanya perbedaan kepentingan antara manajer dengan pemilik perusahaan. Sehingga memerlukan sistem pemantauan serta pengawasan yang dikenal dengan istilah tata kelola perusahaan (corporate governance). Good Corporate Governance merupakan tata kelola yang baik pada suatu usaha yang dilandasi oleh etika profesional dalam berusaha. Pemahaman Good Corporate Governance merupakan wujud penerimaan akan pentingnya suatu perangkat peraturan atau tata kelola yang baik untuk mengatur hubungan, fungsi dan kepentingan berbagai pihak dalam urusan bisnis.

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) didefinisikan sebagai keputusan dan tindakan bisnis yang diambil dengan alasan, atau setidaknya sebagian, melampaui kepentingan ekonomi atau teknis langsung perusahaan. Pengusaha harus mengawasi operasional dari sistem ekonomi yang memenuhi harapan publik (Federick 2015). Ini berarti, pada gilirannya perekonomian produksi harus dikerjakan sedemikian rupa agar mampu meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi keseluruhan. Tanggung jawab sosial, dalam analisis akhir menyiratkan sikap publik menuju sumber daya untuk ekonomi dan manusia, dan sumber daya yang digunakan tidak hanya dibatasi untuk kepentingan pribadi dan perusahaan, melainkan untuk tujuan-tujuan sosial yang lebih luas.

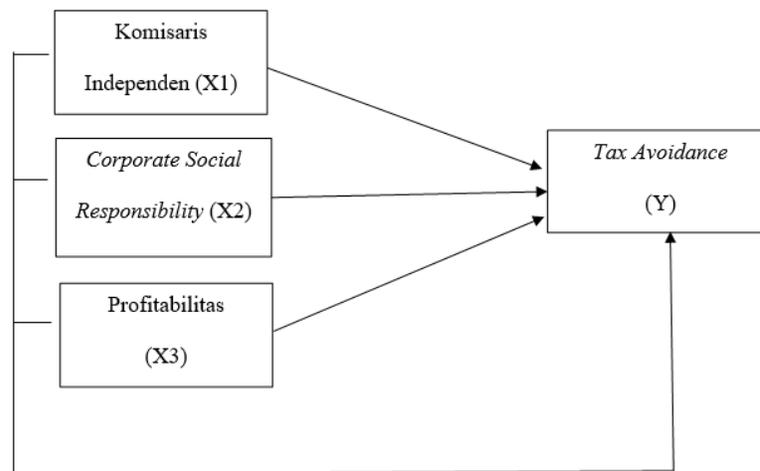
Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan, total aktiva maupun modal sendiri (Yanti & Hartono, 2019). Dengan demikian, bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen.

Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik dan pengawasan berjalan dengan baik, sedangkan dengan tingkat profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa kinerja perusahaan kurang baik, dan kinerja manajemen tampak buruk dimata principal. Maka dari itu penting bagi perusahaan untuk menjaga laba yang dihasilkannya

Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, untuk memudahkan dalam hal pemecahan permasalahan maka penulis telah menyusun kerangka pemikiran. Untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis, maka gambar berikut ini menyajikan kerangka berpikir penelitian



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Gambar diatas memperlihatkan bahwa penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance.

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan penjelasan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan penjelasan mengenai kajian pustaka dan kerangka pemikiran, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh Good Corporate Governance (komisararis independen) Terhadap Tax Avoidance

Teori keagenan dapat menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan akan bertindak, karena pada dasarnya mereka memiliki kepentingan yang berbeda. Perbedaan kepentingan memunculkan konflik keagenan. Konflik ini terjadi karena adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Adanya konflik tersebut mengakibatkan perlunya check dan balance untuk mengurangi kemungkinan penyalahgunaan kekuasaan oleh manajemen. (Kurniasih dan Sari 2013) komisaris independen dapat melaksanakan fungsi monitoring untuk mendukung pengelolaan perusahaan yang baik dan menjadikan

laporan keuangan lebih objektif. Dengan adanya pengawasan yang ketat dari komisaris independen maka akan mengurangi kesempatan manajer untuk melakukan penghindaran pajak perusahaan.

Hubungan antara komisaris independen dengan penghindaran pajak yaitu manajer melakukan penghindaran pajak perusahaan karena adanya kepentingan untuk meningkatkan laba perusahaan dengan cara mengurangi beban pajak perusahaan termasuk beban pajak. Masalah yang terjadi antara manajemen dan pemilik modal menimbulkan munculnya biaya. Disinilah letak pentingnya corporate governance, yaitu sebagai penjamin dilindunginya hak-hak pemegang saham.

(Fenny 2014) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1: Good Corporate Governance (komisaris independen) berpengaruh terhadap Tax Avoidance

2. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance

Menurut (Totok 2014, 15) mengatakan bahwa :

“Teori stakeholder menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi stakeholder (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analisis dan pihak lain)”.

Hal ini bertolak belakang pada teori keagenan (Agency Theory) yang menjelaskan bahwa tanggung jawab perusahaan hanya sebatas pada pengelola (agent) dan pemilik (principle). Dengan demikian dukungan dari Stakeholder sebuah perusahaan berpengaruh pada keberadaan sebuah perusahaan.

Dalam teori stakeholder, meningkatkan CSR perusahaan lebih menarik bagi konsumen, oleh karena itu CSR harus dilakukan oleh semua perusahaan. (Maharani & Suardana, 2014), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility berpengaruh signifikan terhadap tindakan penghindaran pajak.

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H2: Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap Tax

3. Avoidance

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance

Teori keagenan dapat menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan akan bertindak, karena pada dasarnya mereka memiliki kepentingan yang berbeda. Perbedaan kepentingan memunculkan konflik keagenan. Konflik ini terjadi karena adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Adanya konflik tersebut mengakibatkan perlunya check dan balance untuk mengurangi kemungkinan penyalahgunaan kekuasaan oleh manajemen. Hubungan antara ROA dijelaskan oleh teori agency melalui bonus plan hypothesis yang mana menyatakan bahwa manajer dengan rencana bonus akan berusaha untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Karena profitabilitas yang semakin tinggi akan meningkatkan bonus yang diterimanya (Hettiheva 2012).

(I Gede 2014), Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap tax avoidance.

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap Tax Avoidance

4. Pengaruh Good Corporate Governance (komisaris independen), Corporate Social Responsibility, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance

Proporsi komisaris independen yang besar dalam struktur dewan komisaris memberikan pengawasan yang lebih baik dan dapat membatasi peluang-peluang kecurangan pihak manajemen (Raharjo dan Daljono 2014).

Pengungkapan Corporate Social Responsibility bertujuan untuk mendapatkan legitimasi positif dari masyarakat. Perusahaan melakukan legitimasi atau pengakuan dari investor, kreditor, konsumen, pemerintah maupun masyarakat agar mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka sesuai dengan teori legitimasi perusahaan dituntut untuk mampu melakukan aktivitasnya sesuai dengan nilai-nilai dan batasan-batasan norma yang berlaku di masyarakat (Pradipta dan Supriyadi 2015).

Dalam penelitian (I Gusti 2014) menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang lebih baik serta perusahaan yang memiliki nilai kompensasi rugi fiskal yang lebih sedikit, terlihat memiliki nilai effective tax rates (ETRs) yang lebih tinggi. Profitabilitas merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva yang dikenal dengan Return On Asset (ROA), ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi perusahaan mampu memberikan laba rugi perusahaan. ROA dinyatakan dalam persentase, semakin tinggi nilai ROA, maka akan semakin baik kinerja perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H4 : Good Corporate Governance (komisaris independen), Corporate Social Responsibility, dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Tax Avoidance

III. METHODS

Menurut pendekatannya, penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dimana penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Sugiyono, 2019). Objek penelitian dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang digunakan untuk pengukuran penghindaran pajak (tax avoidance) yang dinilai dari Good Corporate Governance yang diwakilkan dengan dewan komisaris independen, Corporate Social Responsibility dan profitabilitas peneliti menggunakan laporan keuangan perusahaan produsen makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 sampai dengan 2017.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saat ini adalah 14 Perusahaan produsen makanan dan minuman.

Tabel 1. Sampel Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
2	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
3	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
4	MYOR	Mayora Indah Tbk
5	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
6	SKBM	Sekar Bumi Tbk
7	SKLT	Sekar Laut Tbk
8	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Hal ini didasarkan pada beberapa alasan yang menyangkut ketersediaan data, perbedaan karakteristik, dan sensitifitas terhadap kejadian. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berarti laporan keuangannya telah terpublikasi sehingga ketersediaan dan kemudahan memperoleh data dapat terpenuhi dan perusahaan manufaktur lebih banyak mempunyai pengaruh atau dampak terhadap masyarakat sekitar sebagai akibat dari aktivitas yang dilakukan perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan purposive sampling dengan tipe judgement sampling. Purposive sampling merupakan pengambilan sampel penelitian yang terbatas pada jenis tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan, dengan alasan karena mereka adalah satu-satunya yang memilikinya atau memenuhi beberapa kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian adalah :

1. Perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang sudah tercatat 4 tahun berturut-turut di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2014-2017.
2. Perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang menerbitkan
3. laporan keuangan secara lengkap selama periode tahun 2014-2017.
4. Perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang memiliki komisaris independen selama tahun 2014-2017.
5. Perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang menghasilkan laba selama tahun 2014-2017.
6. Perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang memenuhi kriteria dalam mengungkapkan CSR

Tabel 2. Prosedur Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Populasi
1.	Perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2014-2017	14
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak menghasilkan laba selama tahun 2014-2017	(3)
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak memenuhi kriteria dalam mengungkapkan CSR	(3)
Jumlah perusahaan yang dapat dijadikan sampel penelitian		8
Waktu tahun penelitian		4
Jumlah total sampel		32

Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data menggunakan perhitungan komputasi program SPSS (Statistical Program for Social Science) yaitu suatu program komputer yang mampu memproses data statistik secara tepat dan cepat, menjadi berbagai output yang dikehendaki para pengambil keputusan. Pada penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan pengujian hipotesis dengan analisis regresi berganda. Sebelumnya dilakukan terlebih dahulu analisis statistik deskriptif guna untuk menjamin keakuratan data. Tidak hanya itu, dilakukan juga uji untuk kelayakan model regresi.

IV. RESULTS

Hasil Uji Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran tentang data yang diperoleh. Gambaran data ini bisa menjadi acuan untuk melihat karakteristik data yang kita peroleh. Karakteristik data yang disajikan misalnya nilai rata-rata, minimum, maksimum dan standar deviasi. Berikut adalah gambaran umum berdasarkan data yang diperoleh.

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	32	.23	.35	.2619	.03514
KI	32	.33	.50	.3719	.05468
CSR	32	.01	.03	.0275	.00508
ROA	32	.02	.53	.1209	.11726
Valid N (listwise)	32				

Berdasarkan hasil perhitungan data yang diperoleh dan kemudian diolah dengan *software* SPSS versi 25 pada tabel 3 diatas maka dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 32 data, yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang termasuk dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai rata-rata dari variabel ETR(Y) adalah sebesar 0.2619 dengan nilai standard deviasi sebesar 0.03514. Nilai rata-rata dari variabel Komisaris Independen (X1) adalah sebesar 0.3719 dengan nilai standard deviasi sebesar 0.05468. Nilai rata-rata dari variabel CSR (X2) adalah sebesar 0.0275 dengan nilai standard deviasi sebesar 0.00508. Nilai rata-rata dari variabel ROA (X3) adalah sebesar 0.1209 dengan nilai standard deviasi sebesar 0.11726.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan Uji *Kolmogrov-Smirnov* atau analisis statistik. Uji *Kolmogrov-Smirnov* merupakan pengujian normalitas yang banyak dipakai, pengujian ini dapat dikatakan normal apabila nilai *Level of Significant* lebih dari 0.05. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

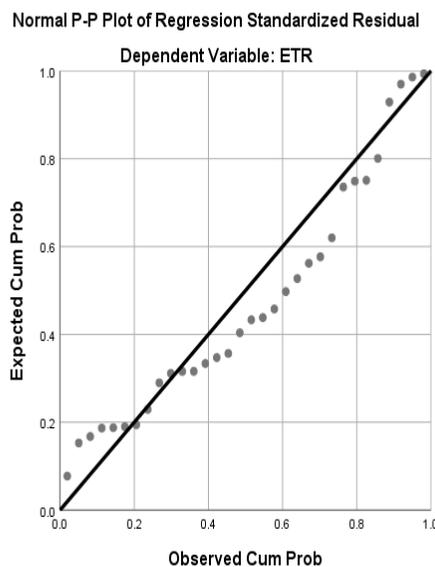
Tabel 4. Hasil Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03051577
Most Extreme Differences	Absolute	.138
	Positive	.138
	Negative	-.109
Test Statistic		.138
Asymp. Sig. (2-tailed)		.125 ^c

Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.537 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.524
		Upper Bound	.550
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.			

Berdasarkan hasil uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov* pada table 4 menunjukkan hasil pada kolom Signifikan pada kolom *Asymp.Sig.(2-Tailed)* sebesar 0,125 yang artinya data residual terdistribusi normal karena memiliki nilai lebih besar dari α 0,05 dan layak digunakan.

Selain hasil analisis statistic *One Sample Kolmogrov-Smirnov* normal atau tidaknya data dapat dilihat melalui *Normal P-P PLOT Of Regression Standarized Residual* merupakan suatu data penelitian yang dapat dikatakan normal apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut. Berikut hasil dari *P-P PLOT Of Regression Standarized Residual* pada gambar 2



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar diatas *P-P PLOT Of Regression Standarized Residual* terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Untuk mengetahui dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF. Nilai batas yang umum digunakan adalah *Tolerance* > 0,1 dan *VIF* < 10. Berikut adalah hasil uji Multikolinearitas dapat dilihat pada table 5 sebagai berikut :

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	KI	0.846	1.181
	CSR	0.805	1.242

	ROA	0.928	1.078
a. Dependent Variable: ETR			

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada table 5 penelitian ini terbebas dari Multikolinearitas karena masing-masing variabel independen memiliki nilai *Tolerance* > 0,1 dan *VIF* < 10.

Nilai *Tolerance* KI adalah 0,846 > 0,1. Nilai *Tolerance* CSR adalah 0,805 > 0,1. Nilai *Tolerance* ROA 0,928 > 0,1 yang dapat disimpulkan bahwa variabel KI, CSR, dan ROA masing masing memiliki nilai *tolerance* melebihi batas 0,1.

Selanjutnya nilai *VIF* pada variabel KI adalah 1,181 < 10, nilai *VIF* variabel CSR adalah 1,242 < 10, nilai *VIF* variabel ROA adalah 1,078 < 10. Yang dapat disimpulkan bahwa variabel KI, CSR, dan ROA memiliki *VIF* kurang dari batas nilai 10, yang artinya telah memenuhi syarat.

Hasil Uji Autokolerasi

Pengujian autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pengujian Durbin-Watson (DW test). Hasil pengujiannya sebagai berikut:

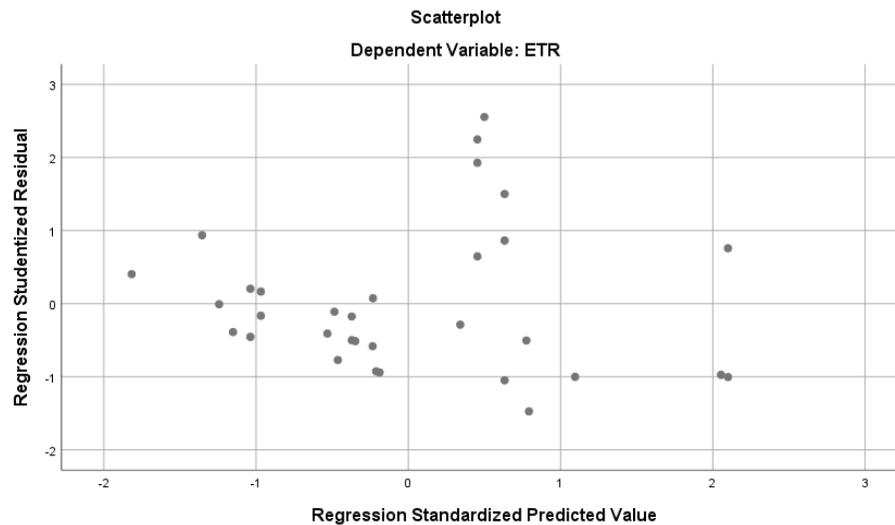
Tabel 6. Hasil Uji Autokolerasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.496 ^a	.246	.165	.03211	.927
a. Predictors: (Constant), ROA, KI, CSR					
b. Dependent Variable: ETR					

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa hasil nilai uji Durbin-Watson sebesar 0.927 dimana nilai ini diantara -2 dan +2. Maka dapat disimpulkan model regresi penelitian ini terbebas dari autokolerasi karena $-2 < 0.927 < 2$.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Berikut adalah hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar 3 sebagai berikut :



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 3 dapat dilihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka 0 (Nol) pada sumbu Y dan tidak membentuk sebuah pola. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari Heterokedastisitas sehingga model regresi layak digunakan untuk penelitian.

Uji Hipotesis

Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Hasil uji parsial (Uji Statistik t) dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.134	0.043		3.091	0.004
	KI	0.256	0.115	0.398	2.231	0.034
	CSR	1.359	1.265	0.197	1.074	0.292
	ROA	-0.040	0.051	-0.133	-0.781	0.442

a. Dependent Variable: ETR

Pengaruh KI terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil pengujian variabel KI memiliki nilai $t^{(tabel)} 2.05193 > t^{(hitung)} 2.231$ dan tingkat signifikansi lebih kecil dari nilai $\alpha 0.05$ ($0.034 < 0.05$) menunjukkan bahwa KI berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian H₁ diterima, dan dapat disimpulkan bahwa KI berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh CSR terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil pengujian variabel CSR memiliki nilai $t^{(tabel)} 2.05193 < t^{(hitung)} 1.074$ dan tingkat signifikansi lebih kecil dari nilai $\alpha 0.05$ ($0.292 > 0.05$) menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian H₂ ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh ROA terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil pengujian variabel ROA memiliki nilai $t^{(tabel)} 2,05193 < t^{(hitung)} -0.781$ dan tingkat signifikansi lebih besar dari nilai $\alpha 0.05$ ($0.442 > 0.05$) menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian H₃ ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Hasil Uji Simulan (Uji Statistik F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji atau mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Hasil uji simultan (Uji Statistik F) dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Simulan (Uji Statistik F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.009	3	.003	3.046	.045 ^b
	Residual	.029	28	.001		
	Total	.038	31			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), ROA, KI, CSR

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu KI, CSR, dan ROA berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap *Tax Avoidance* karena memiliki nilai $F^{(tabel)} 3,35 < F^{(hitung)} 3,046$ dan memiliki tingkat signifikansi yang lebih kecil dari nilai $\alpha 0,05$ ($0,045 < 0,05$). Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian H4 diterima.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Pengujian koefisien determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besar variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*) dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.496 ^a	.246	.165	.03211	.927
a. Predictors: (Constant), ROA, KI, CSR					
b. Dependent Variable: ETR					

Berdasarkan tabel 9 di atas dapat dilihat bahwa hasil *Adjusted R²* sebesar 0.165 atau 1.65 % nilai tersebut dapat diartikan bahwa variabel KI, CSR dan ROA mampu menjelaskan 1.65 % terhadap *Tax Avoidance*. Dimana nilai *AdjustedR²* mendekati 1, yang artinya variabel independen yaitu KI, CSR dan ROA mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (*Tax Avoidance*).

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Pada penelitian ini variabel independen adalah KI (X_1), CSR (X_2), dan ROA (X_3) Sedangkan variabel dependennya adalah ETR. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut :

Tabel 10. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.134	.043		3.091	.004
	KI	.256	.115	.398	2.231	.034
	CSR	1.359	1.265	.197	1.074	.292
	ROA	-.040	.051	-.133	-.781	.442
a. Dependent Variable: ETR						

Berdasarkan hasil olah perhitungan data yang diperoleh dan kemudian diolah dengan *software* SPSS versi 25 maka dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda, yaitu sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

$$\text{ETR} = 0,134 + 0,256 \text{ KI} + 1,359 \text{ CSR} - 0,040 \text{ ROA} + \varepsilon$$

Setelah terbentuknya persamaan regresi linear beganda maka selanjutnya dapat dianalisis pengaruh antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu :

- Nilai konstanta (α) sebesar 0,134 berarti jika KI, CSR dan ROA bernilai 0 (nol) maka variabel dependen *Tax Avoidance* sebesar 0,134
- Nilai koefisien regresi KI (X_1) sebesar 0,256 berarti KI memiliki hubungan positif terhadap *Tax Avoidance* dimana setiap kenaikan Komisaris Independen mengalami kenaikan 1 poin, maka nilai dari ETR akan mengalami penurunan sebesar 0,256 poin. Begitupula sebaliknya, jika variabel independen lain nilainya tetap dan nilai dari Komisaris Independen mengalami penurunan 1 poin, maka nilai dari variabel ETR akan mengalami kenaikan 0,256 poin.

- c. Nilai koefisien regresi *CSR* (X_1) sebesar 1,359 berarti *CSR* memiliki hubungan positif terhadap *Tax Avoidance* dimana setiap kenaikan *CSR* mengalami kenaikan 1 poin, maka nilai dari *ETR* akan mengalami penurunan sebesar 1,359 poin. Begitupula sebaliknya, jika variabel independen lain nilainya tetap dan nilai dari *CSR* mengalami penurunan 1 poin, maka nilai dari variabel *ETR* akan mengalami kenaikan 1,359 poin.
- d. Nilai koefisien regresi *ROA* (X_1) sebesar -0,040 berarti *ROA* memiliki hubungan negatif terhadap *Tax Avoidance* dimana setiap kenaikan *ROA* mengalami kenaikan 1 poin, maka nilai dari *ETR* akan mengalami penurunan sebesar 0,040 poin. Begitupula sebaliknya, jika variabel independen lain nilainya tetap dan nilai dari *CSR* mengalami penurunan 1 poin, maka nilai dari variabel *ETR* akan mengalami kenaikan 0,040 poin.

Pembahasan

1. Pengaruh *Good Corporate Governance* (Komisaris Independen) terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian variabel *KI* memiliki nilai $t^{(tabel)} 2.05193 > t^{(hitung)} 2.231$ dan tingkat signifikansi lebih kecil dari nilai $\alpha 0.05$ ($0.034 < 0.05$), menunjukkan bahwa *KI* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian H_1 diterima, dan dapat disimpulkan bahwa *KI* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* disebabkan peran Komisaris Independen yang signifikan dalam pengambilan keputusan pajak dan pengawasannya dalam penghindaran pajak oleh perusahaan. Penelitian ini di dukung oleh (Fenny Winata 2014) mengungkapkan bahwa *good corporate governance* dengan proksi dewan komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap aktivitas *tax avoidance*.

2. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian variabel *CSR* memiliki nilai $t^{(tabel)} 2.05193 < t^{(hitung)} 1.074$ dan tingkat signifikansi lebih kecil dari nilai $\alpha 0.05$ ($0.292 > 0.05$) menunjukkan bahwa *CSR* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian H_2 ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa *CSR* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Besar kecilnya pengungkapan *CSR* suatu perusahaan tidak berpengaruh pada tinggi rendahnya penghindaran pajak perusahaan karena informasi *CSR* yang diungkapkan dalam laporan, belum tentu sesuai dengan kondisi sebenarnya. Terlebih lagi berdasarkan kondisi di Indonesia pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan masih bersifat umum dan belum rinci. Penelitian ini di dukung oleh (I Gusti dan I Made 2016) *Corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian variabel *ROA* memiliki nilai $t^{(tabel)} 2,05193 < t^{(hitung)} -0.781$ dan tingkat signifikansi lebih besar dari nilai $\alpha 0.05$ ($0.442 > 0.05$) menunjukkan bahwa *ROA* tidak berpengaruh signifikan terhadap, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian H_3 ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa *ROA* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Profitabilitas (X_3) tidak memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance* hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian koefisien regresi pada variabel *ROA* (X_3), diperoleh nilai signifikansi yang bernilai lebih dari $\alpha = 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (X_3) tidak memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance* dikarenakan *ROA* merupakan faktor penting dalam pengenaan pajak penghasilan bagi perusahaan.

Demikian tingginya nilai *ROA* akan dilakukan perencanaan pajak yang matang sehingga menghasilkan pajak yang optimal dan cenderung aktivitas *tax avoidance* akan mengalami penurunan. Jadi semakin tinggi *ROA* tidak mempengaruhi *tax avoidance*. Hasil penelitian ini di dukung oleh (Meilinda 2013) yang menyatakan bahwa *ROA* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

4. Pengaruh *Good Corporate Governance* (Komisaris Independen), *Corporate Social Responsibility*, dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji F dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *KI*, *CSR*, *ROA* berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap *Tax Avoidance* karena memiliki nilai $F^{(tabel)} 3,35 < F^{(hitung)} 3,046$ dan memiliki tingkat signifikansi yang lebih kecil dari nilai $\alpha 0,05$ ($0,045 < 0,05$). Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian H_4 diterima dan terdapat pengaruh secara simultan antara Komisaris Independen (X_1), *CSR* (X_2), *ROA* (X_3) terhadap *ETR* (Y).

V. CONCLUSIONS

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Berdasarkan hasil pengujian variabel *KI* memiliki nilai $t^{(tabel)} 2.05193 > t^{(hitung)} 2.231$ dan tingkat signifikansi lebih kecil dari nilai $\alpha 0.05$ ($0.034 < 0.05$), menunjukkan bahwa *KI* berpengaruh signifikan

terhadap Tax Avoidance, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian H1 diterima, dan dapat disimpulkan bahwa KI berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance.

Berdasarkan hasil pengujian variabel CSR memiliki nilai $t(\text{tabel}) 2,05193 < t(\text{hitung})1,074$ dan tingkat signifikansi lebih kecil dari nilai $\alpha 0,05$ ($0,292 > 0,05$) menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian H2 ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance.

Berdasarkan hasil pengujian variabel ROA memiliki nilai $t(\text{tabel}) 2,05193 < t(\text{hitung})-0,781$ dan tingkat signifikansi lebih besar dari nilai $\alpha 0,05$ ($0,442 > 0,05$) menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian H3 ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance.

Berdasarkan hasil uji F dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu KI, CSR, dan ROA berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap Tax Avoidance karena memiliki nilai $F(\text{tabel}) 3,35 < F(\text{hitung}) 3,046$ dan memiliki tingkat signifikansi yang lebih kecil dari nilai $\alpha 0,05$ ($0,045 < 0,05$). Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian H4 diterima dan terdapat pengaruh secara simultan antara Komisaris Independen (X1), CSR (X2), dan ROA (X3) terhadap Tax Avoidance (Y).

REFERENCES

- Budi, N. A., & Gilang, A. (2014). Pengaruh Penerapan Budaya Perusahaan Terhadap Penerapan Good Corporate Governance Pada Pt. Indonesia Power (Kantor Pusat). *EProceedings of Management*, 1(3).
- Cahyono, D. D., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). Pengaruh komite audit, kepemilikan institusional, dewan komisaris, ukuran perusahaan (Size), leverage (DER) dan profitabilitas (ROA) terhadap tindakan penghindaran pajak (tax avoidance) pada perusahaan perbankan yang listing BEI periode tahun 2011--2013. *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Maharani, I. G. A. C., & Suardana, K. A. (2014). Pengaruh corporate governance, profitabilitas, dan karakteristik eksekutif pada tax avoidance perusahaan manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(2), 525–539.
- Nasional.kontan.co.id. (2017). *Coca-Cola diduga akali setoran pajak*. Nasional.Kontan.Co.Id. <https://nasional.kontan.co.id/news/coca-cola-diduga-akali-setoran-pajak>
- Nugroho, A. D. (2010). Hukum Pidana Pajak Indonesia. *Bandung: Citra Aditya Bakti*.
- Rahmawati, A., NP, M. G. W. E., Agusti, R., & others. (2016). *Pengaruh pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2014)*. Brawijaya University.
- Sandy, S., & Lukviarman, N. (2015). Pengaruh corporate governance terhadap tax avoidance: Studi empiris pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 19(2), 85–98.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Wijayanti, A., Wijayanti, A., & Samrotun, Y. C. (2016). *Pengaruh karakteristik perusahaan, GCG dan CSR terhadap penghindaran pajak*.
- Www.kemenkeu.go.id. (2020). *Data APBN*. Wwww.Kemenkeu.Go.Id. <https://www.kemenkeu.go.id/dataapbn>
- Yanti, L. D., & Hartono, L. (2019). Effect of Leverage, Profitability and Company Size on Tax Aggressiveness (Empirical Study: Subsector Manufacturing Companies Food, Beverage, Cosmetics and Household Purposes Manufacturing Listed on the Indonesia Stock Exchange for 2014-2017). *Journal Budhhi Dharma University*, 1(1), 1–11.
- Yanti, L. D., & Oktari, Y. (2018). Pengaruh Tingkat Profitability, Solvability, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Pada Penundaan pemeriksaan (Studi Empiris : Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016). *ECo-Buss*, 1(2), 15–32. <https://doi.org/10.32877/eb.v1i2.37>